

































o o o o o o o o 5 . . . 5 . . . \_

Suling 4: \_o o o o o o o o o o o o o o 4 . . . 4 . . .  
4 . . . 4 . . . 4 . . . 4 . . . \_

- Selanjutnya suling 2 masuk di putaran ke dua puluh empat bersahut-sahutan dengan suling 4.

suling 2 : \_7 . . . 7 . . . 7 . . . 7 . . . o o o o o o o o o o  
o o o o o o o o 7 . . . 7 . . . \_

Suling 4: \_o o o o o o o o o o o o o o 4 . . . 4 . . .  
4 . . . 4 . . . 4 . . . 4 . . . \_

- Selanjutnya suling 1 masuk di putaran ke tiga puluh dua bersahut-sahutan dengan suling 3.

Suling 1: \_1 . . . 1 . . . 1 . . . 1 . . . o o o o o o o o o o  
o o o o o o o o 1 . . . 1 . . . \_

Suling 3: \_o o o o o o o o o o o o o o 5 . . . 5 . . .  
5 . . . 5 . . . 5 . . . 5 . . . \_

Dimana dalam pemilihan ayam ini penulis sengaja memilih nada diatonis 1 dan 5, jika dipindahkan ke *laras pelog* menjadi 6 dan 3 yang mendapatkan ide dari kata *tajen*. *Tajen*, a dan e. Dalam *laras pelog* a adalah *ndang* (6) dan e adalah *ndeng* (3).

- Suling (*sekuens*), bermain sahut – sahutan atau giliran dengan serunai.

\_ j12 3 k.k5k55 k5k5k56 k5k3k21 k2k3k2. . k1k2k35 k3k2k35  
3 k.k5k55 k5k5k56

k5k3k21 k2k3k2. . k1k2k35 k3k2k35 6 k.k1k11 k1k1k12  
k1k6k53 k5k6k5. . k3k2k35\_

- Serunai (*sekuens*), bermain sahut – sahutan atau giliran dengan suling.

\_j.k12 j35 j5k53 j21 k.k1k23 k5k3k51 k2k3k53 k5k1k23  
jk2k1k23 k2k1k23 k2k1k23 k2k1k23

k5k2k35 k2k3k52 k3k5k23 k5k3k21 k2k5k32 k1k5k32 k1k5k32  
k1k5k32 k1k2k35 k1k2k35 k1k2k35 k1k2k35



k3k3k.3 k3k2k.2 k2k1k.1 k1k5k.5 k5k3k.3 k3k2k.2 3 . \_

Suling 5 dan 6

\_ 6/3 . . . . .  
. . . . .  
. . . . . \_

Pada bagian ini mengambil suasana memasang *taji* di kaki ayam dengan tali. Disini penulis membuat dua melodi yang berbeda yang di mainkan oleh suling Bali dan serunai. Kenapa suling Bali dan serunai, karena keduanya mempunyai karakter yang berbeda. Suling Bali karakter lembut yang menggambarkan kaki ayam dan serunai karakter suaranya tajam dan nyaring yang menggambarkan *taji*. Lalu diikat tali supaya menjadi satu, penulis menggambarkan tali yang diikat dengan meniupkan nada 6 dan 3 dengan teknik *cyrkledan* memainkan melodi suling dan serunai dengan bersamaan.

Suling 6

\_k7k6k53 k3k5k67 \_8x(*filer, inverson*, di gabung dengan *repetisi*)

Suling 3

\_ 5 j.1 6 j.1 \_8x(*filer, sekuen*, di gabung dengan *repetisi*)

Serunai (*filer*)

\_ k1k1k11 k1k1k.. k1k1k1. . k1k1k11 k1k1k.. k1k1k1. .  
k.k1k.1 k.k1k.1 k.k1k.1 k1k1k1.  
k.k1k.1 k.k1k.1 k.k1k.1 k1k1k1. 1 1 1 1 1 1 . 1 . 1 1 1 .  
1 1 1 1  
1 . 1 1 1 1 1 1 1 \_

Terakhir dari bagian pertama ini adalah ketika ayam aduan sudah dipasangkan *taji* dan siap untuk di adu, salah satu *saiya* memberi aba-aba kepada *saiya* wasit. Dalam memberi aba-aba penulis membuat dua melodi yang berbeda

dan satu ritme dengan cara bersahut-sahutan yang menggambarkan salah *saiya* memberi aba-aba kepada *saiya* wasit dengan memberi tanda tanya jawab.

## 2. Bagian Tengah ( *Pengawak* )

Bagian ini adalah inti dari karya *tejen* yang menceritakan proses pertarungan ayam. Suasana yang ditekankan pada bagian ini adalah proses pertarungan *tajen* itu dimulai dari keributan bertaruh dengan mengucapkan kata *kaje, kangin, gasal, cok, lude, apit* dan *balu*, ketika ayam bertarung, dan akhirnya salah satu ayam menang dan kalah. Berikut adalah beberapa bagian notasinya, dibaca dengan *kepatihan* Jawa dan memakai tangga nada diatonis.

Vokal : (*augmentation* dan *diminuation*)\_5 1 5 1\_

*Augmentation* : \_5 . 1 . 5 . 1 . \_

*Diminuation* : \_k5k5k11 k5k5k11\_

j.1 j21 j21 j21 j21 j21 j21 j.1 j21 j21 j21 j.1 j21  
j21 j21 j.1

kaja kaja kaja kaja kaja kaja kelod kelod kelod kaja kaja kaja ke

j21 j21 j21 j21 j21 j21 j21 . j.k11 k5k5k.1 j1k55 .  
j.k11 k5k5k.1 j1k55 .

lod kelod kelod kelod kelod kelod kaja kelodkaja kelod kaja kelod kaja kelod

k1k1k11 k5k5k55 k1k1k11 k5k5k55 k1k1k11 k5k5k55

k1k1k11 k5k5k55 j.1 1 j.5 5

kaja kelod kaja kelod kaja kelod kaja kelod kaja kelod

j.1 1 j.5 5

kaja kelod

Suara 1: \_ 5 j51 j15 5 \_ 8x Gasal (*repetis*)

Sal salga salngasal

Suara 2: \_ j.3 j.3 j.3 2 \_ 6x Cok (*repetisi dan filer*)

Cok cok ngecok

Suara 3 dan 4: \_ j.6 7 j.6 7 j.6 j76 5 . \_4x Lude (*repetisi dan filer*)

Lu de lude lu dengelude

Suara 5 dan 6: \_ j.1 2 j.1 2 j.1 j2. j.1 2 . \_2x Apit (*repetisi dan filer*)

Apit ngapit apit ngapit

Semua suara : (*sekuen dan repetisi*)

\_ j.1 j7. . . j.1 j7. . . j.1 j7. j.5 j2. j.1 7 . .  
\_Balu

Ba lu ba lu ba lu ba lu ba lu

Bagian ini menceritakan orang yang sedang bertaruh uang dengan melafalkan kata *kaje, kangin, gasal, cok, lude, apit* dan *balu*. Penulis terinspirasi dari taruhan *tajen* itu sendiri yang saling bersahut-sahutan yang tidak beraturan yang menjadikan keramaian di dalam suasana *tajen* itu sendiri. Dalam karya ini penulis membuat kebalikannya dengan membuat gaya taruhan yang beraturan dan saling bersahut-sahutan. Tema ini hanya menggunakan vokal dengan nada yang penulis pilih dengan cara bersahut-sahutan.

1.\_ k7k6k56 k7k6k56 k7k6k56 k7k6k56 \_4x, 2x, 1x.

(*repetisi, sekuen, dan diminuation*)

2.\_ j76 j53 j76 j53 j76 j53 j76 j53 \_4x, 2x, 1x.

(*repetisi dan sekuen*) “melodi pokok”

Bagian ini menceritakan tentang pertarungan ayam. Adapun di bagian dua ini penulis mendapatkan sumber seorang komposer musik yang berasal dari Jepang bernama Kitaro. Kitaro menciptakan sebuah karya musik yang diberi judul *Symphony Of Dreams*. Dalam karyanya dari tema satu ketema yang lain hampir

tidak bisa ditebak oleh pendengar. Penulis memasukannya pada bagian dua ini ketika ayam sedang bertarung. Ketika ayam yang sedang bertarung penulis merasakan tempo cepat dan lambat ketika kedua ayam saling menyerang. Dibagian ini penulis lebih bermain-main dengan tempo dan rasa di dalam mengarang sebuah melodi dan ritmis.

1\_k2k3k52 k3k5k23 k5k3k52 k3k5k35 k6k3k56 k7k6k53  
k5k3k56 k7k6k53\_2x(*repetisi*)

2\_2 k5k3k52 k3k5k67 j65 3 k7k6k73 k5k2k35 k6k5k35 \_2x  
(*repetisi*)

Terakhir dari bagian tengah ini lebih menceritakan suasana salah satu ayam yang berhasil mengalahkan lawannya. Dalam suasana ini penulis membuat dua buah melodi yang berbeda yang dimana kedua melodi ini mempunyai ritmis atau rasa yang berbeda dan juga disini penulis melakukan kesengajaan ketika menentukan menang dan kalahnya ayam. Metodenya dengan cara melakukan pengulangan setiap melodi satu maupun dua, dan ketika melakukan pengulangan penulis sengaja mengurangi pengulangan pada melodi dua. Contoh melodi satu pengulangan dua kali dan melodi dua hanya pengulangan sekali saja yang menceritakan salah satu ayam berhasil mengalahkan lawannya hingga tidak bisa melawan kembali.

### **3. Bagian Akhir ( *Pengecet* )**

Bagian akhir ini menceritakan suasana salah satu ayam yang tertusuk *taji* atau kalah, dilepaskan *tajinya* dan bulu ayam dicabut satu persatu, penonton yang bertaruh saling memberi dan meminta uang taruhan. Keduanya menceritakan perasaan yang menang dan kalah. Terakhir menceritakan menang dan kalah dalam

sebuah permainan *tajen* sudah biasa. Berikut adalah beberapa bagian notasinya, dibaca dengan *kepatihan* Jawa dan memakai tangga nada diatonis.

Siter : ( *repetisi dan filer* )

\_ j12 j35 j65 j12 j35 j61 2 . j.6 j53 j21 j26 j51  
j23 5 . \_

\_ j12 j35 j65 j12 j35 j61 j21 j63 j56 j53 j21 j26  
j51 j23 5 j32\_8x

Suling 1, 2, 3 : ( *repetisi dan filer* )

\_ 1 . j53 j51 j23 2 j56 j51 j23 j.5 j65 j16 5 j.1  
j23 j56 \_2x

\_ 1 ! j65 j31 2 ! j65 j36 j51 j23 j56 j53 j21 j23  
j56 j32 \_2x

Suling 4, 5, 6 : ( *repetisi dan filer* )

\_ 1 j23 j.2 1 j23 j.2 1 2 3 j56 j.1 6 j56 j16 j.5  
j32 \_2x

\_ 1 j65 j61 j35 2 j65 j.6 j.2 1 k2k1k6. k2k1k62 1  
k5k6k53 k5k6k53 k5k2k35 k6k5k32\_2x

Pada bagian ini diceritakan salah satu *saiya* melepaskan *taji* dan mencabut bulu ayam dan juga penonton yang bertaruh saling memberi dan meminta uang taruhannya. Dalam suasana ini lebih mementingkan diri sendiri, dimana pengulis mengaplikasikan *saiya* yang sedang mencabut *taji* dan mencabut bulu dengan membuat melodi patah-patah dan mengalun yang dimainkan dengan *siter*. Menceritakan penonton yang sedang meminta dan memberi, penulis mengaplikasikannya dengan membuat melodi tanya dan jawab melalui instrumen suling.

Suling :( *repetisi dan sekuens* )

\_ 1 k.k1k23 j5k65 j31 j2k.1 j.k61 k6k1k65 j46 5  
k.k1k23 j5k65 j31 2 k.k1k23 j5k65 j32\_4x

\_k3k3k33 jk5k3k42 k3k3k33 jk5k3k42 k3k3k33 jk5k3k42  
k3k3k33 k4k3k21 k2k2k22 k4k3k21

k2k2k22 k4k3k21k2k2k22 k4k3k21 k2k2k22 k4k3k24 \_4x

Pada bagian ini diceritakan perasaan menang dan kalah. Penulis mengaplikasikan suasana perasaan menang dan kalah dengan cara membuat melodi dengan tempo lambat (kalah) dan cepat (menang), dan juga menggabungkan kedua melodi tersebut. Kenapa digabungkan, karena penulis ingin menceritakan perasaan orang kalah yang tidak terima dengan kekalahannya dan ingin bermain lagi. Pola ini mendapatkan sumber dari grup musik *Bona Alit*. Di mana bentuk melodi, ritme, rasa dan komposisi musiknya membantu merangsang diri penulis untuk mencoba mengolah nada yang menjadi melodi, ritme, rasa dalam komposisi *tajen*. Penulis mengambil pola ritmis dari grup ini dan penulis mengembangkannya dengan *retrograsi* dan *repetisi* pada bagian dua.

Contoh :

Pola dasar kendang : \_ j.k.I k.kIk.I j.k.I k.kIk.I \_  
*Retrograsi* dan *repetisi* : \_ j.k.I j.k.I j.k.I j.k.I \_2x

Suling :( *sekuens* )

j12 j35 j35 j32 j16 j32 j16 j21 k1k2k45 k6k5k42  
k.k2k35 k6k7k65

k3k.k34 k6k7k17 k6k4k.4 k5k7k12

k1k7k5. j53 j53 j21 j26 j12 j35 j32 j1k65 j65 j63 j21  
j6k65 j65 j65 j36

5 5 6 1 2 . . . k1j1. . . .

Pada bagian ini menceritakan menang dan kalah sudah biasa di dalam sebuah permainan tepatnya *tajen*. Penulis mengaplikasikannya dengan membuat

melodi yang dimainkan bersamaan yang bermaksud menerangkan menang dan kalah harus saling berdampingan dan sejalan.

### **Penutup**

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, konsep pertarungan di dalam permainan *tajen* telah menginspirasi, dan memotivasi diri penulis untuk menciptakan sebuah komposisi musik.

Tujuan dan manfaat karya ini adalah mewujudkan sebuah komposisi musik sebagai proses perwujudan kreativitas. Karya ini juga bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan memperkenalkan nilai-nilai budaya. Manfaat dari karya ini adalah menambah pengalaman berkegiatan dibidang seni musik dari ilmu yang telah diperoleh baik secara formal maupun non formal. Karya ini juga diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan wawasan penciptaan musik, khususnya musik etnis dan nantinya dapat memberi gambaran atau digunakan sebagai referensi dalam penciptaan musik selanjutnya.

Tahapan atau metode untuk mewujudkan ide-ide seni dalam proses penciptaan karya musik ini mengacu pada buku Alma M. Hawkins dengan judul *Creating Through Dance*. Tahapan tersebut mulai dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Namun, penulis menambahkan beberapa tahapan untuk mewujudkan karya ini diantaranya; rangsang awal, inspirasi (pemunculan ide), dan penyajian.

*Tajen* adalah nama karya ini. *Tajen* berasal dari kata *taji* ditambah akhiran an menjadi *tajian*. i dan a berasimilasi menjadi e yang berarti *tajen*.

Karya musik yang berjudul *tajen* ini merupakan karya komposisi musik dimana struktur atau bagian komposisi musik etnis Nusantara ini menggunakan prinsip estetika *jajar pageh*. Penuangan inspirasi ke dalam bentuk bahasa musikal menggunakan media ungkap etnis Bali yang dipadukan dengan nuansa Jawa dan Sumatra. Instrumen tersebut di antaranya Bali :kendang, ceng-ceng ricik, tawa-tawa, suling. Jawa: calung dan siter. Sumatra : serunai.

Sumber-sumber yang memberi inspirasi ataupun pencerahan kepada penulis dalam mewujudkan karya ini adalah sumber berupa peristiwa sosial dan sumber berupa karya seni (musik).

Konsep ini telah diperhitungkan secara matang walaupun tidak menutup kemungkinan adanya penambahan ide maupun kritik dan saran.

#### KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made. 2001. *Metodologi Penciptaan Seni*. Program Pasca Sarjana.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika: Estetika Instrumental* Jilid I. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hastanto, Sri. 2011. *Kajian Musik Nusantara I*. Surabaya: ISI Surakarta Press.
- Hawkins, Alma M. dengan judul “*Creating Through Dance*” Terj Hadi, Y. Sumandiyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pedoman penulisan tugas akhir kompetensi pengkajian dan penciptaan musik etnis, 2015.



Prier, S.J. Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Putra Pidada Kniten, Ida Pedanda dan Pinandita Gunanta, I Nyoman. 2005. *Tinjauan Tabuh Rah dan Judi*. Surabaya: Paramita.

Suhastjarja, R.M A.P yang dikutip oleh I Wayan Senen. 1982/1983. *Pengetahuan Musik Tari Sebuah Pengantar*. Jakarta.

Sukerta, Pande Made. 1998. *Ensiklopedi Mini Karawitan Bali*. Bandung: Sstrataya.

Weni, I Wayan. 1997. *Tajen Dipandang Dari Segi Agama dan Tradisi, Lontar*. Denpasar: Triwulan.

